

ANALISIS PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN SINDANGSARI

Wanda Hamidah Batubara¹, Fitri Anjaswuri², Tatang Muhajang³, Resyi A. Gani⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Pakuan

¹hamidahhamdaaa@gmail.com, ²fitriajaswuri@unpak.ac.id,

³tatangm@unpak.ac.id, ⁴resyi@unpak.ac.id

ABSTRACT

Students need to have a religious character as this helps to develop noble values and a strong understanding of religion, which are essential for success in sustainable living. Cultivating religious character needs to start from elementary school, including in grade V students of SDN Sindangsari. Unfortunately, the study of religious character cultivation in students has not been observed, therefore, the encouragement to research the analysis of religious character cultivation in grade V students at SDN Sindangsari is in-depth. The purpose of this study is to analyze the cultivation of religious character in class V students at SDN Sindangsari. This study uses a qualitative descriptive approach with a strategy of collecting data from interviews, observations, recordings, and distributing questionnaires. Student participants and teachers of grade V of SDN Sindsngsari. Extensive analysis will be carried out using the research data obtained. The findings of the study show that when teachers exemplify good religious character, through YouTube videos by acting out characterizations involving their students, it has a great positive impact on their students, including teaching five prayers at five times, teaching strategies for reading the Qur'an, and equipping students with the values of cultivating religious character. Teachers must also ensure that their students can worship and show obedience to their religious teachings, such as praying before and after studying. Positive traits that teachers must have include not discriminating against religious beliefs always being actively involved in every learning and always respecting and obeying religious regulations. This is continuously carried out in every learning in the classroom and applied in the personal lives of students.

Keywords: *Character, Religious, Learning, Students*

ABSTRAK

Peserta didik perlu memiliki karakter religius karena hal ini membantu mengembangkan nilai-nilai luhur dan pemahaman yang kuat terhadap agama, yang keduanya sangat penting untuk keberhasilan dalam keberlanjutan hidup. Penanaman karakter religius perlu dimulai sejak sekolah dasar, termasuk pada peserta didik kelas V SDN Sindangsari. Sayangnya, kajian penanaman karakter religius pada peserta didik belum tercermati, oleh karena itu, dorongan untuk melakukan penelitian mengenai analisis penanaman karakter religius pada peserta didik kelas V di SDN Sindangsari secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis penanaman karakter religius pada peserta didik kelas V di SDN Sindangsari. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi pengumpulan data wawancara, observasi, pencatatan, dan penyebaran kuesioner. Partisipan peserta didik beserta guru kelas V SDN Sindsngsari. Analisis ekstensif akan dilakukan dengan menggunakan data

penelitian yang diperoleh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika guru mencontohkan karakter keagamaan yang baik, melalui video youtube dengan memerankan penokohan melibatkan peserta didiknya, maka besar dampak positif bagi siswanya, mengajarkan sholat lima waktu, mengajari strategi membaca Al-Qur'an, dan membekali peserta didik dengan nilai-nilai religius, penanaman karakter agama. Guru juga harus memastikan bahwa peserta didiknya mempunyai kesempatan untuk beribadah dan menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agamanya, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sifat positif yang harus dimiliki guru antara lain tidak membedakan keyakinan agama dan selalu melibatkan secara aktif dalam setiap pembelajaran serta senantiasa menghormati dan menaati peraturan agama. Hal ini terus menerus senantiasa dilakukan dalam setiap pembelajaran dikelas dan diterapkan dalam kehidupan pribadi peserta didik.

Kata Kunci: Karakter, Religius, Pembelajaran, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin cepat tidak menutup kemungkinan terbukanya arus globalisasi yang lebih luas dan berdampak pada buruknya moral peserta didik karena ketidakmampuannya dalam memfilter informasi yang diterima (Anggraeni et al. 2022; Wirasaputra et al. 2022). Keadaan ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dapat memperburuk perilaku atau akhlak peserta didik yang berdampak pada kualitas generasi bangsa Indonesia pada periode berikutnya (Isti'atul Mashlahah and Syamsul Arifin 2023; Rofadhilah, Taufik, and Hakim 2018). Maka dari itu, implementasi mengenai pendidikan karakter salah satunya di sekolah terus menjadi pembahasan dalam ruang lingkup pendidikan karena pendidikan karakter

merupakan hal penting yang tidak dapat dianggap remeh dan harus dilaksanakan secara tepat dan cepat.

Penanaman karakter dicermati dari berbagai aspek-aspek religi (Zainu dalam Nisa, 2020: 72) meliputi: tauhid/aqidah, ibadah, al-qur'an beserta hadits, doa, dan dzikir, adab dan akhlak, menjauhi perbuatan yang dilarang, berpakaian sesuai syariat.

Tujuan penanaman nilai religius meningkatkan iman dan ketakwaan peserta didik, mendorong ketaatan kepada Allah, membentuk disiplin dalam ibadah, dan mendorong pelaksanaan perbuatan yang disunahkan (sunah), tidak hanya yang diwajibkan (Febriyanti, 2023: 16). Dengan membekali peserta didik dengan kebiasaan melaksanakan aktivitas keagamaan, cenderung melanjutkan dan meningkat dalam kesehariannya, dan akhirnya

mengembangkan keimanannya semakin kuat. (Miftachul dan Mulyadhi K, 2020: 56) Religiusitas terimplementasikan dalam diri individu, cenderung disiplin dan akan memadukan pemikiran dan dzikir. Ini akan menghasilkan peserta didik yang mendekati diri kepada Allah dengan kultur religius.

Indikator Nilai Religius diantaranya: (1) akidah: kepercayaan merasakan ketenangan dari keyakinan-keyakinan dari hal yang meragukan (Cahyono, 2020: 41); dan diyakini dalam enam iman yang wajib dimiliki seorang muslim, (Ansharullah, 2021: 55 & (Susetyaningrum, 2021: 26 & (Yunita, 2023: 117). Harus berpegang teguh pada QS. Al-Hajj: 75 yang menerangkan bahwa manusia adalah pilihan: *اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا* *وَمِنَ النَّاسِ* *إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ* Artinya: “Allah memilih utusan-utusan-Nya dari malaikat dan manusia, sesungguhnya Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (2) akhlak: paling utama moralitas manusia, mampu melahirkan output yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi diiringi juga dengan mempunyai budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah (Kristiyan et al., 2023: 60);

(3) Ibadah: sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariyaat:56 *وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ* Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”, ditunjukkan melalui keterampilan yang dapat dijalankan sendiri, salat dan dzikir, konsistensi saat menjalankan ibadah dan kesadaran akan pentingnya ketaatan kepada ajaran agama. Serta bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah, seperti rasa syukur, ketaatan, dan introspeksi diri.

Pemahaman agama yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran agamanya dengan baik, semakin baik ilmu agama yang dimiliki maka dapat berdampak pada semakin baik pula karakter atau moral yang dimiliki (Utami 2019) & (Ahsanulhaq 2019). Namun demikian, pemahaman mengenai karakter religius peserta didik harus dipantau dan dituntun dengan benar sehingga karakter religius.

Pemahaman religius pondasi yang kuat pada sekolah dasar memegang peranan penting membekali dengan penanaman keyakinan agama yang dianut,

(Kasriman 2023; Nugroho 2020). Dengan terbentuknya karakter religius yang tepat, mampu melahirkan output yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi diiringi juga dengan mempunyai budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah (Kristiyan et al., 2023: 60). mendorong terwujudnya peserta didik yang berkualitas dan berakhlak serta siap bersaing di ranah Internasional karena pemahaman agama yang dimiliki bukan hanya sebatas pengetahuan namun telah melekat dan menjaidi karakter yang selalu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari observasi yang peneliti lakukan, ditemukan, peserta didik di SDN Sindangsari, khususnya peserta didik kelas V di sekolah tersebut yang sebelumnya telah sering diajarkan untuk melakukan doa harian sebelum makan tampak enggan berdoa ketika sedang makan di jam istirahat, berdasarkan penuturan dari guru yang telah diwawancarai, diketahui peserta didik kelas V SDN Sindangsari tersebut belum benar-benar memahami kewajiban berdoa sebelum makan, berbeda dengan rutinitas doa sebelum belajar yang dianggap wajib karena selalu di baca

setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu, tampak menghindari mushala sekolah dan memilih untuk bermain di kelas maupun di kantin. Peserta didik sering berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah di gereja, masjid, kuil, i kurang berlaku sopan terhadap kakak kelas dengan hanya memanggil sebutan nama kepada seseorang yang lebih tua darinya. Hal ini tentu saja tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dapat memperburuk karakter religius peserta didik sehingga perlu dilakukan upaya untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik sehingga tumbuh menjadi peserta didik yang berkarakter religius.

Kajian mengenai karakter sebenarnya telah banyak dilakukan diantaranya (Darmi et.al., 2024) mengkaji mengenai pembentukan karakter jujur dalam proses belajar sekolah dasar. Sedangkan penelitian dilakukan (Nessy, et al., 2020) & (A, Suwilawati, dan Sari 2020), mengenai analisis penanaman pendidikan karakter religius di sekolah dasar. Penguatan nilai-nilai religious terhadap karakter anak SD (Pridayanti, Andrasari, and Kurino 2022). Namun dari beragam peneltiian

yang ada, belum terdapat kajian mengenai analisis penanaman karakter religius peserta didik kelas V di SDN Sindangsari 2023/2024, merupakan penting sebagai upaya peningkatan kualitas karakter religius bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki karakter religius yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penanaman karakter religius yang diterapkan pada peserta didik kelas V di SDN Sindangsari semester genap 2023/2024.

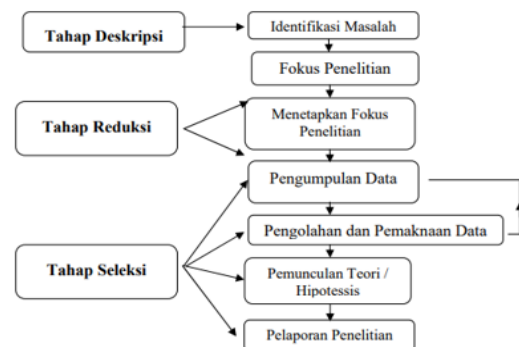
Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian mengenai Analisis Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sindangsari, semester genap 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di SDN Sindangsari yang dilakukan selama 3 bulan, Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas V dan guru kelas V SDN Sindangsari

semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian, Sugiyono (2019: 224). Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, (Sudjana, 2014: 72) ditunjukkan pada Gambar 1, berikut:



Gambar 1 Prosedur Penelitian Kualitatif (Sudjana, 2014)

Data penelitian yang telah terkumpul akan dilakukan analisis secara mendalam untuk diketahui hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Skala yang digunakan untuk menganalisis angket

ialah skala Guttman dengan interpretasi skro sebagai berikut:

Tabel 1 Keterangan interpretasi skor

Presentasi	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Tidak Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

Penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan hasil validitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sumber yang dijadikan basis dalam temuan hasil angket, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepala sekolah, peserta didik, guru kelas V dan SDN Sindangsari.

Analisis Data Hasil Penelitian

Pendeskripsian mengenai pembentukan karakter Religius dalam kegiatan proses belajar disesuaikan dengan indikator yang berada pada aspek yang akan diteliti sampai pada data jenuh, tercermati pada Tabel 2, berikut:

Tabel 2 Analisis data hasil penelitian

Aspek	Guru	Peserta Didik	Kepala Sekolah
Menyusun			

Perencanaan Pembelajaran	PW, PD	-	PW
Pelaksanaan Pembelajaran	PO	PO, PW	PW
Pelaksanaan Evaluasi	PW, PD	PW	-

Keterangan :

PW : Panduan Wawancara

PO : Panduan Observasi

PD : Panduan Dokumentasi

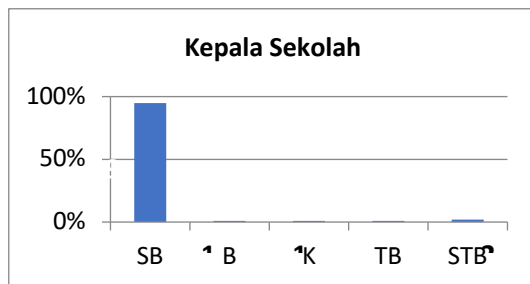
Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas dapat diketahui penanaman karakter religius itu sangat perlu dan sangat penting untuk dibentuk guru sekaligus sebagai pembimbing langsung sudah baik, penanaman karakter religius namun ini masih harus terus banyak dibimbing terkait pembentukan menerapkan pola pembentukan karakter Religius dan keteladanan serta pembiasaan tepat waktu sholat, berdoa disetiap memulai aktivitas.

Hasil wawancara kepala sekolah

Pembentukan karakter religiusitas sudah diterapkan oleh SDN Sindangsari, proses pembelajaran guru memberikan contoh ibadah tepat waktu, membaca Al-Qur'an, guru mencontohkan perintah dan larangan, serta guru melaksanakan kewajiban dengan baik, guru mencontohkan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan

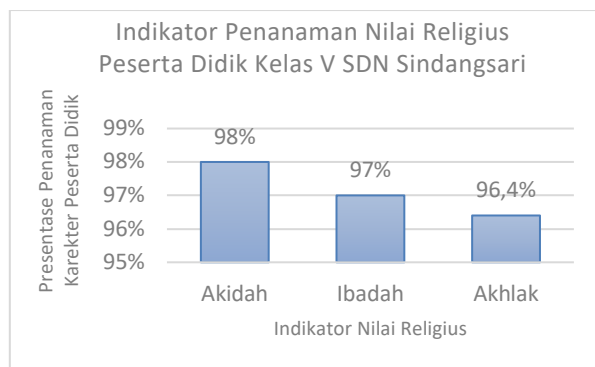
ajaran agama yang dianutnya, memiliki sifat yang positif dan guru mencontohkan sifat menghargai dan menaati peraturan yang ada, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Angket Kepala Sekolah

Hasil Angket Peserta didik

Berikut hasil angket observasi peserta didik kelas V di SDN Sindangsari, berdasarkan indikator penanaman nilai religius, berikut pada Gambar 3:



Gambar 3. Indikator Penanaman Nilai Religius

Penanaman karakter religius yang ditanamkan guru telah mencontohkan memiliki keteladanan yang baik bagi peserta didik, guru memberikan nasihat agar peserta didik tekun mengerjakan tugasnya,

perlu juga kesadaran peserta didik itu sendiri yang memang harus sering diingatkan dan dibimbing oleh guru di sekolah sehingga tertanam karakter religius.

Hasil dokumentasi mencermati memulai perangkat pembelajaran: bahan ajar, hasil lkpd, hasil rekapan evaluasi, nilai peserta didik kelas V SDN Sindangsari Tahun Ajaran 2023/2024, serta data-data mengenai subjek, terkait penanaman karakter, pembiasaan nilai-nilai karakter.

Pembahasan karakter religius pada peserta didik kelas V, sebagaimana tampak dalam penemuan penelitian (Rahmi Mulya, 2021:114) penanam nilai nilai religius terhadap hasil belajar: (1) nilai-nilai religius peserta didik, (2) hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) seberapa besar pengaruh nilai-nilai religius terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwas peserta didik di SDN Sindangsari meliputi guru mencontohkan ibadah salat lima waktu, perintah dan larangan yang ada di dalam Al-Qur'an, guru mencontohkan membaca Al-Qur'an, guru memberikan menanamkan akhlak menjelaskan dan memberikan

pemahaman melalui berbagi media kongkrit dan digital kegiatan religius.

Budaya religius yang diterapkan peserta didik selalu diingatkan untuk saling menghormati antar sesama, mengadakan sholat dhuha setiap jam istirahat, mengucapkan salam, dan guru tidak membeda-bedakan peserta didik yang ada.

Dampak positif peserta didik menjadi lebih santun terhadap guru, lebih menghargai guru yang sedang mengajar di depan kelas, minimnya keributan antar peserta didik, lingkungan belajar lebih nyaman, dan tumbuh rasa rukun. Penanaman karakter religius juga didorong dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, kelompok baca Al- Qur'an, kegiatan amal. Peran guru sangat membantu dalam penanaman karakter religius tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki sikap sabar, jujur, dan empati dalam berinteraksi,

Peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan nyata, berpikir optimis, dan menemukan solusi kreatif terhadap kesulitan jika prinsip moral tersebut ditanamkan dalam, (Hilmi, F. dan Habiby, W.N., 2023).

Dapat di sintesiskan dari

penjelasan di atas, pengintegrasian penanaman karakter religius dalam mata pelajaran dilakukan melalui nilai-nilai moral dan religius seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian kepada sesama, (Alawiyah, S., et al., 2020) dan menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, serta memahami nilai-nilai religius, (Rahmanidinie and Faujiah, 2022).

D. Kesimpulan

Penanaman karakter religius pada peserta didik di SDN Sindangsari sudah terlaksana dengan baik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, aktivitas diluar pembelajaran dan juga rutin kelas melalui program sholat dhuha, sholat 5 waktu, mengaji, mengucapkan salam dan tolong menolong serta saling menghormati antar sesama, tujuan tersebut agar menanamkan rasa religius yang tinggi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nussy Nofria, Wiwik kta Suwilawati, and Fitria Sari. 2020. "Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Relegius Di Sdn 15 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya." *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD* 1(4):32.
- Ahsanulhaq, M. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1).

- doi:
<https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>.
- Alawiyah, Syarifah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman. 2020. "Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam." *Rayah Al-Islam* 4(02):218–28. doi: 10.37274/rais.v4i02.338.
- Anggraeni, Putri Nur, Syafa Herdiani, Tin Rustini, and Muh. Husen Arifin. 2022. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Sosial Anak." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14(1):144–47. doi: 10.37304/jpips.v14i1.4743.
- Darmi Kusmiati, Dadang Kurnia, Tatang Muhajang. 2024. "Pembentukan Karakter Jujur Dalam Proses Belajar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan P-ISSN* 12(1):259–66.
- Fahriza Hilmi, and Wahdan Najib Habiby. 2023. "Strategi Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):983–96. doi: 10.31949/jee.v6i2.5302.
- Isti'anatul Mashlahah, and Syamsul Arifin. 2023. "Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 4(2):9–13. doi: 10.25299/jpmpip.2023.13167.
- Iv, B. A. B., Pasal Mengenai, H. A. K. Dan, Kewajiban Warga, Orang Tua, and D. A. N. Pemerintah. 2020. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah." 2020(01):82–89.
- Kasrیمان, Rabbyattul Addawiyah dan. 2023. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Educatio* 9(3):1516–24.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1(2):101–9. doi: 10.56983/gps.v1i2.606.
- Nugroho, Puji. 2020. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 208.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. 2022. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD." *Journal of Innovation in Primary Education* 1(1):40–47.
- Purna, Tebi Hariyadi, Candra Viamita, Prakoso Universitas, Sultan Ageng, Tirtayasa Ratna, and Sari Dewi. 2023. "Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital." *Maret* 2(1):192–202.
- Rahmanidinie, Anita, and Astri Irtiani Faujiah. 2022. "Adaptasi Busana Muslimah Era Millennial: Antara Trend Dan Syariat." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22(01):82–95. doi: 10.32939/islamika.v22i01.1116.

- Rofadhilah, Opik Abdurrahman Taufik, and Lukmanul Hakim. 2018. "Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Di Jakarta Utara." *Jisamar* 2(1):25–46.
- S, Suriadi. 2020. "School Culture In Instilling Religious Character Of Madrasah Tsanawiyah." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15(1):163. doi: <https://doi.org/10.21043/edukasia.V15i1.6442>.
- Tripuanti, D., Sundari, F. S., & Gani, R. A. (2024). Analysis of Beginning Reading Difficulties of Dyslexic Students. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 198-204.
- Utami, I. P. 2019. "Inovasi Madrasah Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di Mi Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo. Iain Ponorogo."
- Wirasaputra, Ardy, Fikri Riduan, Pramudhya, Riyan, Zulkahfi, and Noviana Widyah. 2022. "Dampak Dari Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* 3:206–10.